

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era yang kian modern seperti ini, bahasa asing kian dicitrakan sebagai bahasa global (Bahasa Inggris) yang dianggap sebagai bahasa yang membawa kepercayaan diri tersendiri bagi seseorang ketika dapat berbicara dengan Bahasa Inggris. Oleh karenanya seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran Bahasa Asing tidak lagi bersifat elitis yang mana semua orang bisa mempelajarinya bahkan Bahasa Inggris sudah mulai dikenalkan pada anak-anak sejak usia dini, sebagaimana penelitian yang telah dikaji oleh Imam Santoso (2014), dibuktikan dengan adanya kelompok bermain ataupun Taman Kanak-kanak yang sudah memberikan pelajaran Bahasa Inggris pada anak-anak didiknya. Demikian pula pada jenjang Sekolah Dasar, meskipun berdasarkan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006, Bahasa Inggris mulai diajarkan pada tingkat sekolah menengah pertama.¹ Jadi dapat dikatakan bahwa kini tidak ada alasan lagi untuk kesulitan belajar bahasa asing.

Berbicara mengenai pembelajaran Bahasa Asing, di Kabupaten Kediri terdapat suatu tempat yang bernama Kampung Inggris yang merupakan sebutan untuk Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Propinsi Jawa Timur. Kampung Inggris merupakan suatu kampung yang kini terdapat lebih dari 150 lembaga kursus bahasa yang berdiri di Tanah Tulungrejo dan Pelem Kecamatan

¹ Imam Santoso, *Pembelajaran Bahasa Asing Di Indonesia : Antara Globalisasi dan Hegemoni*, Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 14, No.1 April 2014, <https://www.ejournal.upi.edu/> Diakses pada 14 September 2017

Pare oleh karenanya disebut sebagai “Kampung Inggris” juga digadang-gadang sebagai suatu kampung kebanggaan di wilayah Kabupaten Kediri, bahkan Kampung Inggris termasuk daerah dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dari hal tersebut pemerintah Kabupaten Kediri menjadikan Kampung Inggris sebagai wisata unggulan. Oleh karena itu, “Kampung Inggris” selalu diberitakan sebagai tempat belajar Bahasa Inggris yang paling strategis, yang mana bahasa tersebut dianggap sebagai jembatan penyambung peradaban dunia yang belum pernah ada di Negara manapun. Bahkan dalam mempromosikan Kampung Inggris dianggap sebagai tempat belajar Bahasa Inggris yang paling tepat dimana terdapat beberapa tempat kursus yang menyatakan *“Melalui Bahasa Inggris kami bertekad untuk mendorong dan mendukung majunya pendidikan di Indonesia agar berkualitas”* yang menimbulkan makna tersendiri bagi warga masyarakat di tempat belajar Bahasa Inggris tersebut.

Semakin terkenalnya dan pesatnya perkembangan Kampung Inggris di era modern, Kampung Inggris yang merupakan nama lain dari Desa Tulungrejo, tidak terlepas dari peran pendatang yang membuka lembaga kursus Bahasa Inggris yang ada di sana. Masyarakat desa Tulungrejo dibuat seperti ketergantungan dengan hal tersebut terutama dalam hal ekonomi. Seiring dengan perkembangan waktu Kampung Inggris yang awalnya hanyalah sebuah desa biasa kini semakin terkenal yang akhirnya secara cepat maupun lambat mengalami perubahan sosial. Perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan suatu hal yang normal terlebih terlebih di era yang modern seperti saat ini.

Perubahan sosial yang terjadi juga berdampak pada perubahan-perubahan dalam norma dan nilai masyarakat itu sendiri. Adapun norma dan nilai yang digunakan dalam berkehidupan sosial masyarakat desa Tulungrejo yakni norma agama, hal tersebut tidak dapat dipungkiri ketika perubahan sosial terjadi, perubahan social keagamaan juga turut berubah karena perubahan sosial terjadi tak pernah memandang tempat terjadinya meskipun itu dalam ranah agama sekalipun. Hubungan antara masyarakat dan agama merupakan hubungan totalitas, atau bagaimana pun juga manusia pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan agama. Kaitannya agama dengan masyarakat ialah agama merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Agama yang dianut oleh sebagian masyarakat Tulungrejo ialah agama Islam sebagaimana disana juga pernah terdapat pondok pesantren yang terkenal yang diasuh oleh Kyai Yazid yang juga merupakan seseorang yang berjasa dalam terkenalnya Kampung Inggris yang awalnya hanya satu saja tempat kursus yakni lembaga yang kini terkenal namanya sebagai lembaga BEC yang didirikan oleh Pak Kalend yang awal mulanya beliau juga belajar dari Kyai Yazid yang menguasai 8 bahasa, yang akhirnya beliau telah menguasai Bahasa Inggris dan membuka tempat kursus sendiri yang selanjutnya beliau juga mendorong anak muridnya yang lulus dari tempat belajarnya juga untuk menyalurkan ilmunya agar bermanfaat dengan membuka tempat kursus bahasa dan kini juga telah banyak lain yang berminat di bidang industri pendidikan kursus bahasa di Kampung Inggris tersebut.

Seiring perkembangan zaman yang kian modern desa Tulungrejo yang dahulunya sempat terkenal karena adanya pondok pesantren Darul Falah yang pengasuhnya bernama Pak Kyai Yazid, namun kini beberapa masyarakat lokal

Kampung Inggris atau nama lain dari desa Tulungrejo telah menunjukkan gejala-gejala perubahan sosial keagamaannya, Nampak dari cara mereka berperilaku sehari-hari dimana masyarakatnya kini lebih memilih agama dalam ranah pribadi.

Telah banyak terjadi ketika warga masyarakat lebih memilih menjaga tempat usahanya daripada sholat berjamaah di masjid, remaja-remaja lebih banyak yang lebih memilih nongkrong bersama teman daripada menghadiri majelis pengajian. Namun di sisi lain ada pula masyarakat yang malah menjadikan agama sebagai suatu hal yang amat penting ditanamkan dalam diri karena disana telah menjadi tempat dimana masyarakat luar juga datang silih berganti di desa mereka bahkan tinggal disana dengan membawa beberapa pengaruh yang dibawanya. Hal tersebut menjadikan agama sangat berperan penting dalam menghadapi perubahan sosial yang terjadi di Kampung Inggris.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh perkembangan Kampung Inggris terutama dalam hal sosial keagamaan masyarakat lokal desa Tulungrejo yang kian hari kian berkembang dan ramai oleh pengunjung yang ingin belajar Bahasa Asing di era modern. Adapun pertanyaan mendasar peneliti ialah:

“Bagaimana peran agama dalam menghadapi perubahan sosial pada masyarakat desa Tulungrejo Pare Kediri pada era yang modern”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran agama dalam menghadapi perubahan sosial pada masyarakat di desa Tulungrejo Pare Kediri di era modern.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran dan menambah wawasan mengenai sisi lain dari Kampung Inggris.
2. Bagi keilmuan, penelitian ini dapat memberikan tambahan sumbangan keilmuan dalam rangka memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.
3. Bagi para pembaca, penelitian ini dapat memberikan pandangan lain tentang dampak globalisasi pembelajaran Bahasa Inggris di suatu desa serta dampak yang diakibatkan dari banyaknya pendatang dengan membawa budaya masing-masing dan pengaruhnya terhadap peran agama warga asli/lokal.

E. Telaah Pustaka

Referensi yang berupa laporan penelitian dan jurnal-jurnal yang dijadikan rujukan dalam penelitian-penelitian yang membahas tentang Kampung Inggris sangatlah bervariasi dan berbeda-beda antara lain :

1. Penelitian yang ditulis oleh Moh. Sony Wicaksono dalam Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP), Vol. 2, No. 1, tahun 2016 yang berjudul “Pelaksanaan rencana pembangunan berkelanjutan (Studi pada Kampung Inggris Pare Kabupaten Kediri). Dalam penelitiannya

membahas tentang kajian rencana pembangunan berkelanjutan di Kampung Inggris yang berfokus pada bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Perkembangan ekonomi di Kampung Inggris Pare sangat dipengaruhi oleh keberadaan lembaga kursus bahasa. Lembaga-lembaga kursus bahasa menjadi generator munculnya kegiatan ekonomi kreatif maupun peluang baru bagi warga Kampung Inggris Pare. Untuk mewujudkan pelaksanaan rencana pembangunan di bidang ekonomi, maka terdapat beberapa upaya memaksimalkan potensi ekonomi yang ada serta meminimalkan dampak masalah atau ancaman ekonomi yang mungkin akan timbul adapun upaya tersebut salah satunya ialah: meningkatkan promosi Kampung Inggris dengan segala usaha jasa maupun barang, baik promosi di daerah maupun luar daerah.

2. Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Afandi, yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Dalam penelitiannya yang berjudul “Penyelenggaraan Kursus BEC *Basic English Course* dalam meningkatkan pendapatan warga masyarakat RT 02 RW XII dusun Singgahan desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri”. Hasil penelitian yang diperoleh ialah menunjukkan bahwa penyelenggaraan kursus BEC berbasis oligopoli dalam meningkatkan pendapatan warga masyarakat berjalan sesuai indikator dan tujuan pengelola mendirikan lembaga kursus. Terbukti bahwa sistem oligopoli berdampak mempunyai warga masyarakat mendirikan usaha baru di

bidang jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan warga belajar dari BEC.

3. Penelitian yang ditulis oleh Ar Rohman Taufiq Hidayat, Surjono, dan Eddi Kurniawan dalam Jurnal Tata Kota dan Daerah Volume 3, Nomor 1, Juli 2011. Yang berjudul “Pengaruh Keberadaan Kampung Inggris Terhadap Guna Lahan dan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungrejo dan Desa Pelem Kabupaten Kediri”. Dalam penelitian dihasilkan data yang menjelaskan tentang pengaruh adanya Kampung Inggris berdampak pada bidang sosialnya yaitu tidak terlalu banyak terjadi jumlah organisasi sosial masih tetap, akan tetapi perubahan dalam bidang ekonomi menunjukkan pada angka yang bertambah tinggi. Keberadaan lembaga kursus di Kampung Inggris mempengaruhi perubahan pula mata pencaharian masyarakat tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mampu menangkap peluang usaha yang ditimbulkan oleh lembaga kursus.
4. Penelitian yang ditulis oleh Linda Bunga Asih, yang berjudul “Perubahan sosial akibat interaksi antara masyarakat dan pendatang (studi pada perkembangan kampung inggris di desa Tulungrejo dan desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri). Adapun hasil penelitian tersebut ialah perubahan sosial di Kampung inggris terjadi melalui 3 tahapan yaitu invensi, difusi dan konsekuensi. Proses invensi terjadi melalui mulai terbentuknya inovasi-inovasi agen pembaruan dalam lingkungan kampung inggris. Sedangkan proses difusi, merupakan penyampaian inovasi yang menentukan penerimaan atau

penolakan dari masyarakat. Setelah difusi akan terjadi konsekuensi yang tak terhindarkan sehingga membentuk perubahan sosial dalam lingkungan kampung Inggris. Perkembangan kampung Inggris menunjukkan peningkatan interaksi antar masyarakat lokal dan pendatang karena dampak globalisasi yang dijadikan oleh orang-orang tertentu menarik pendatang, namun juga akibat dampak globalisasi itu sendiri menimbulkan adanya percampuran unsur-unsur lokal dan unsur-unsur global melebur menjadi satu dan warga lokal hanya bisa pasrah terhadap perubahan yang mutlak terjadi.

5. Penelitian yang ditulis oleh Sindy Wulandari yang berjudul "Perubahan Sosial di Kampung Inggris (Studi Kasus Dusun Singgahan Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri). Adapun hasil penelitiannya ditemukan proses terjadinya perubahan sosial di Kampung Inggris yang diawali dengan munculnya lembaga kursus bahasa asing yang kian lama kian tersebar luas dan hal tersebut menyebabkan banyak perubahan diantaranya perubahan pola pikir, perubahan ekonomi dan perubahan budaya yang terjadi dalam masyarakat desa tersebut. Selain itu beralihnya sebutan Dusun Singgahan dengan sebutan menjadi Kampung Inggris menjadikan masyarakat memiliki peran baru yakni pemilik kos, pendatang dan pemilik lembaga.

Adapun posisi penelitian ini ialah dari semua data penelitian yang telah ditemukan mengenai Kampung Inggris tidak terdapat sesuatu yang membahas peran agama dalam perubahan sosial di era modern

pada masyarakat lokal desa Tulungrejo dan disitulah letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

